

Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Banjar Karya Nanang Irwan

Widya Pratisca Asiba¹, Hermandra², Mangatur Sinaga³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
e-mail: widyapratiscasiba@gmail.com¹, hermandra2312@gmail.com²,
mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa dan makna yang terdapat dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah lagu-lagu Banjar karya Nanang yang diperoleh dari situs *YouTube*. Adapun data dalam penelitian ini berjumlah 69 data dengan rincian: 4 gaya bahasa antitesis, 5 gaya bahasa antonomasia, 24 gaya bahasa hiperbolisme, 5 gaya bahasa repetisi, 3 gaya bahasa retorik, 1 gaya bahasa tautologi, 2 gaya bahasa litotes, 16 gaya bahasa metafora, 1 gaya bahasa personifikasi, 5 gaya bahasa simile, dan 3 gaya bahasa sinisme. Penelitian ini juga menemukan 16 makna yang terdapat dalam 69 data gaya bahasa dari penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yaitu: makna kesetiaan, sangat menyukai, kepasrahan, rasa bahagia, kesedihan, memberitahukan, larangan, kekecewaan, menyindir, harapan, kekaguman, perintah, belum yakin, penegasan, ketidakmampuan, dan mempersamakan.

Kata kunci: *Gaya Bahasa, Lirik Lagu, Banjar*

Abstract

This research aims to describe the type of language style and meaning contained in the lyrics of banjar song by Nanang Irwan. This research is qualitative research. The research method used is qualitative descriptive. The source of the data in this study is Banjar songs by Nanang obtained from the YouTube site. The data in this study amounted to 69 data with details: 4 antithesis language styles, 5 antonomasia language styles, 24 hyperbolism language styles, 5 repetition language styles, 3 rhetorical language styles, 1 tautology language style, 2 litotes language styles, 16 metaphorical language styles, 1 personification language style, 5 simile language styles, and 3 cynicism language styles. The study also found 16 meanings contained in 69 language style data from the lyrics of the song Banjar by Nanang Irwan: the meaning of loyalty, very liking, surrender, happiness, sadness, telling, prohibition, disappointment, insinuating, hope, admiration, orders, not sure, affirmation, incompetence, and equalization

Keywords : *Language Style, Song Lyrics, Banjar*

PENDAHULUAN

Bagaimana jika suatu individu maupun kelompok melakukan suatu interaksi tanpa adanya bahasa? Sedangkan bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam berkomunikasi. Bahasa berfungsi untuk menyampaikan suatu gagasan sehingga manusia dapat saling berbagi informasi maupun pengetahuan. Bahasa dapat disampaikan melalui lisan dan tulis. Bahasa tulis ialah suatu cara dalam berkomunikasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan dengan susunan dari beragam kosakata sehingga terbentuk suatu kalimat yang mempunyai makna. Dalam bahasa tulis, penggunaan gaya bahasa dan diksi yang tepat sangat diperhatikan. Ayuwandira (2021:2) berpendapat bahwa gaya bahasa umumnya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan memiliki nilai estetis tersendiri. Gaya bahasa juga dapat dikatakan sebagai pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat suatu karya sastra semakin hidup (Rosari, 2021:132). Adanya efek yang ditimbulkan dari bahasa tersebut dapat memberikan

kesan bagi pembaca maupun pendengar. Berbeda dengan pendapat Lase (2021:44) mengatakan bahwa gaya bahasa sama halnya dengan penggunaan bahasa yang tidak mengungkapkan arti sebenarnya atau harfiah dari bahasa tersebut, namun pada makna yang ditambahkan dalam bahasa tersebut atau makna yang tersembunyi di dalamnya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan suatu ekspresi dari pikiran seseorang yang dapat diutarakan ke dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan pemilihan ragam diksi yang artistik, sehingga pendengar maupun pembaca tertarik dan mengerti maksud yang disampaikan. Keraf (2019:113) mengklasifikasikan unsur dalam gaya bahasa menjadi tiga bagian, yaitu: (1) kejujuran, (2) sopan santun, dan (3) menarik. Hal ini sejalan dengan salah satu peran penting dalam gaya bahasa yaitu untuk menyampaikan maksud seseorang namun dengan menggunakan diksi yang menarik.

Sejarah, latar belakang budaya, dan letak geografis wilayah merupakan penyebab keberagaman bahasa di Indonesia. Beragamnya budaya dan suku di berbagai wilayah sehingga Indonesia memiliki khazanah bahasa daerah. Adapun bahasa daerah yang ada di Indonesia salah satunya ialah bahasa Banjar. Bahasa Banjar merupakan salah satu bahasa daerah yang sampai saat ini digunakan oleh masyarakat di Kalimantan Selatan.

Kalimantan Selatan memiliki banyak penulis lirik lagu yang populer. Menurut Semi (dalam Hadiansah, 2021:20) lirik merupakan puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi. Sementara itu, lagu merupakan karya seni yang menggabungkan seni suara dan seni puitis yang di dalamnya mengandung makna yang mengekspresikan pengalaman atau sesuatu apa saja yang sedang dirasakannya sehingga bisa membuat pendengar merasakan emosi yang terkandung di dalamnya (Triana, 2020:24). Jadi, dapat dikatakan bahwa lirik lagu ialah sebuah karya yang diciptakan pengarang dengan berbagai pengalaman seseorang melalui bentuk tulisan serta penggunaan kata dan irama yang sejalan sehingga terkesan indah ketika didengar. Adapun Salah satu penulis lagu Banjar populer dan masih produktif hingga sekarang yaitu Nanang Irwan.

Nanang Irwan merupakan penulis lagu sekaligus penyanyi Banjar yang berasal dari Batulicin, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Nanang Irwan mulai berkarir menjadi penyanyi sejak tahun 1995 dan mulai aktif dalam menulis lagu sejak tahun 1997 hingga sekarang. Selama berkarir, Nanang Irwan menciptakan lagu dengan beberapa genre seperti: dangdut, pop, koplo dan lain sebagainya. Adapun jumlah lagu Banjar karya Nanang Irwan yang peneliti analisis sebanyak 42 judul. Salah satu lagu beliau yang terkenal sejak tahun 2001 hingga saat ini yaitu "Karindangan". Adapun salah satu gaya bahasa dalam penggalan lirik lagu, yaitu *bamalaman kada taguring, kaingatan si rambut panjang*. Penggalan lirik lagu tersebut menjelaskan tentang seseorang yang semalaman tidak bisa tidur karena memikirkan seorang perempuan yang dia rindu dengan menggunakan kata "si rambut panjang" untuk mengganti nama perempuan tersebut. Pada penggalan lirik lagu tersebut, termasuk ke dalam jenis gaya bahasa antonomasia.

Zaman yang kian maju membuat teknologi menjadi semakin canggih. Hal tersebut berpengaruh kepada beragamnya situs web, salah satunya ialah *YouTube*. Putra (2019:264) mendefinisikan pengertian *YouTube* sebagai sarana promosi yang potensial. Oleh karena itu, peneliti memilih menganalisis objek lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang diakses melalui situs *YouTube* karena belum pernah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu. Lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan dinilai tepat dan perlu untuk diteliti karena ungkapkan dari tiap-tiap liriknya menggunakan gaya bahasa yang beragam. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan pembaca maupun pendengar tidak hanya menikmati musik dan pesan dari lagu yang diungkapkan oleh pengarang, tetapi juga mengerti makna dari gaya bahasa dalam setiap liriknya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik menjadikan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan sebagai objek dalam penelitian yang membahas mengenai gaya bahasa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi

nilai atau kualitasnya (Sugiyono, 2017:53). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini karena ingin mendeskripsikan dan menganalisis jenis gaya bahasa serta makna dari gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan.

Data dalam penelitian ini adalah jenis gaya bahasa dan makna dari gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan. Sumber data dalam penelitian ini adalah lagu-lagu Banjar karya Nanang Irwan yang diambil dari situs *YouTube* dengan nama kanal "Nanang Irwan Official KR D". Lagu Banjar merupakan suatu nyanyian yang menggunakan bahasa Banjar dan Nanang Irwan merupakan salah satu penyanyi lagu Banjar yang masih produktif hingga sekarang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan beberapa langkah, yaitu: (1) menentukan masalah-masalah yang ingin dianalisis, (2) mengklasifikasikan data, (3) menentukan teori yang akan digunakan, (4) menentukan metode yang akan digunakan, (5) menganalisis data, dan (6) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Banjar Karya Nanang Irwan

Gaya bahasa dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan dapat diklasifikasikan beberapa jenis, yaitu: antitesis, antonomasia, hiperbolisme, repetisi, retorik, tautologi, litotes, metafora, personifikasi, simile, dan sinisme.

Jenis Gaya Bahasa Antitesis

Gaya bahasa antitesis terdapat pada 4 judul lagu Banjar karya Nanang Irwan. Pada lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan ditemukan 4 gaya bahasa antitesis. Salah satu jenis gaya bahasa antitesis yang terdapat dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan adalah sebagai berikut.

*Saling maucap janji **sahidup samati***
(Saling mengucapkan janji sehidup semati)
Rajah di hati kada mungkin hilang
(Tulisan di hati tidak mungkin hilang)

Penggalan lirik tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa antitesis karena terdapat penggunaan kata-kata yang berlawanan. Hal ini terlihat pada kata *sahidup samati*. *Sahidup* yang berarti sehidup merupakan lawan dari kata *samati* yang berarti semati, begitu juga sebaliknya. Gaya bahasa antitesis ditemukan pada lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang berjudul "Minta Ikatan".

Jenis Gaya Bahasa Antonomasia

Gaya bahasa antonomasia terdapat pada 5 judul lagu Banjar karya Nanang Irwan. Pada lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan ditemukan 5 gaya bahasa antonomasia. Salah satu jenis gaya bahasa antonomasia yang terdapat dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan adalah sebagai berikut.

*Tangah hari panas **si bungas** handak ka mana*
(Siang hari panas si cantik mau kemana)

Pada penggalan lirik lagu tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa antonomasia karena menjelaskan kata "si bungas" yang merupakan penggantian dari nama seorang perempuan yang dia jelaskan. Pada lirik lagu, digambarkan bahwa seorang perempuan tersebut berparas cantik sehingga sapaan ini muncul untuk menggantikan namanya. Gaya bahasa antonomasia ditemukan pada lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang berjudul "Batamu Dimana".

Jenis Gaya Bahasa Hiperbolisme

Gaya bahasa hiperbolisme terdapat pada 20 judul lagu Banjar karya Nanang Irwan. Pada lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan ditemukan 24 gaya bahasa hiperbolisme. Salah satu jenis gaya bahasa hiperbolisme yang terdapat dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan adalah sebagai berikut.

Bulik Ding lakasi bulik, rasa sayang jangan sawat basi

(Pulang Dik cepat pulang, rasa sayang jangan sampai basi)

Pada penggalan lirik lagu tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa hiperbolisme karena terkesan berlebihan. Kata *basi* merupakan kata sifat yang dapat mengubah kata benda atau kata ganti. Biasanya, kata *basi* lebih ditujukan kepada suatu makanan yang mulai berbau tidak sedap. Namun, dalam penggalan lirik tersebut, penggunaan kata *basi* sangat berlebihan. Apalagi *basi* yang diungkapkan adalah rasa sayang. Gaya bahasa hiperbolisme ditemukan pada lirik lagu yang berjudul “Basisimban Pulang”.

Jenis Gaya Bahasa Repetisi

Gaya bahasa repetisi terdapat pada 5 judul lagu Banjar karya Nanang Irwan. Pada lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan ditemukan 5 gaya bahasa repetisi. Salah satu jenis gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan adalah sebagai berikut.

Apa nang didapat hari ini

(Apa yang didapat hari ini)

Disyukuri, disyukuri, disyukuri

(Disyukuri, disyukuri, disyukuri)

Pada penggalan lirik lagu tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa repetisi karena mengulang-ulang sebuah kata secara berturut-turut. Gaya bahasa repetisi ditemukan pada kata *disyukuri* yang mengalami tiga kali pengulangan dalam penggalan lirik lagu tersebut. Gaya bahasa repetisi ditemukan pada lirik lagu yang berjudul “Alhamdulillah”.

Jenis Gaya Bahasa Retoris

Gaya bahasa retoris terdapat pada 3 judul lagu Banjar karya Nanang Irwan. Pada lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan ditemukan 3 gaya bahasa retoris. Salah satu jenis gaya bahasa retoris yang terdapat dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan adalah sebagai berikut.

Satiap malam ulun tabayang hati dandaman

(Setiap malam aku terbayang hati merindu)

Apakah kawa ulun manyandang?

(Apakah bisa aku memikul?)

Pada penggalan lirik lagu tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa retoris karena merupakan suatu pernyataan yang diutarakan seperti pertanyaan. Gaya bahasa retoris ditemukan pada penggalan lirik lagu tersebut yang menggunakan tanda tanya, tetapi sebenarnya tidak bertanya. Gaya bahasa retoris ditemukan pada lirik lagu yang berjudul “Jawaban Karindangan”.

Jenis Gaya Bahasa Tautologi

Gaya bahasa tautologi terdapat pada 1 judul lagu Banjar karya Nanang Irwan. Pada lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan ditemukan 1 gaya bahasa tautologi. Adapun jenis gaya bahasa tautologi yang terdapat dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan adalah sebagai berikut.

Kada mangira kadada nang kawa manduga juduhku Ading arwah biniku

(Tidak mengira tidak ada yang bisa menduga jodohku Adik arwah istriku)

Pada penggalan lirik lagu tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa tautologi karena menggunakan kata-kata yang sama artinya dalam suatu penggalan lirik lagu tersebut. Kata *menduga* seharusnya tidak perlu diulang lagi karena memiliki arti atau makna yang sama pada kata *mengira*. Gaya bahasa tautologi ditemukan pada lirik lagu yang berjudul “Baturun Ranjang”.

Jenis Gaya Bahasa Litotes

Gaya bahasa litotes terdapat pada 2 judul lagu Banjar karya Nanang Irwan. Pada lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan ditemukan 2 gaya bahasa litotes. Salah satu jenis gaya

bahasa litotes yang terdapat dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan adalah sebagai berikut.

Inya banyak harta diungkai pasti tada

(Dia banyak harta dibuka pasti ada)

Dibanding wan mudalku sahibar jariji lima

(Dibanding dengan modalku sekedar jari lima)

Pada penggalan lirik lagu tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa litotes karena terdapat pernyataan yang merendahkan diri. Sejalan dengan pernyataan Purwandari (2021:203) menjelaskan bahwa gaya bahasa litotes ialah sesuatu yang memperendah derajat keadaan sebenarnya. Pada penggalan lirik lagu tersebut mengungkapkan keadaan seseorang yang miskin dan tidak sebanding dengan dia (orang lain) yang memiliki banyak harta. Gaya bahasa litotes ditemukan pada lirik lagu yang berjudul "Kalah Tadah".

Jenis Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora terdapat pada 15 judul lagu Banjar karya Nanang Irwan. Pada lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan ditemukan 16 gaya bahasa metafora. Salah satu jenis gaya bahasa metafora yang terdapat dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan adalah sebagai berikut.

Ujar siapa Ding mun salah kada badusa

(Kata siapa Dik kalau salah tidak berdosa)

Dapat habar angin kanapa langsung pacaya

(Dapat kabar angin kenapa langsung percaya)

Pada penggalan lirik lagu tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora karena membandingkan dua hal yang berbeda ke dalam gambaran yang ringkas. Gaya bahasa metafora terdapat pada kata *habar angin* yang berarti kabar yang belum jelas kebenarannya. Gaya bahasa metafora ditemukan pada lirik lagu yang berjudul "Habar Angin".

Jenis Gaya Bahasa Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi terdapat pada 1 judul lagu Banjar karya Nanang Irwan. Pada lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan ditemukan 1 gaya bahasa personifikasi. Salah satu jenis gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan adalah sebagai berikut.

Nang kaya apa supaya nyaman

(Yang seperti apa supaya nyaman)

Bantal guling ku ulah kawan

(Bantal guling ku jadikan teman)

Pada penggalan lirik lagu tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena membandingkan benda-benda mati atau hidup dan dianggap bersifat seperti manusia. Gaya bahasa personifikasi terdapat pada penggalan lirik tersebut karena bantal guling seperti benda hidup yang dapat bertindak seperti manusia. Gaya bahasa personifikasi ditemukan pada lirik lagu yang berjudul "Karindangan".

Jenis Gaya Bahasa Simile

Gaya bahasa simile terdapat pada 4 judul lagu Banjar karya Nanang Irwan. Pada lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan ditemukan 5 gaya bahasa simile. Salah satu jenis gaya bahasa simile yang terdapat dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan adalah sebagai berikut.

Aduh sayang, si bungas putih kuning

(Aduh sayang si cantik putih kuning)

Banyak disasah urang nang kaya intan

(Banyak dikejar orang seperti intan)

Pada penggalan lirik lagu tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa simile. Gaya bahasa simile digunakan dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan ditandai dengan penggunaan kata *kaya*. Kata *kaya* memiliki sinonim dengan kata *seperti*, dimana gaya bahasa

simile ditandai dengan penggunaan yang menunjukkan kesamaan, dengan menggunakan kata-kata: bagaikan, ibarat, laksana, sama, dan lain sebagainya. Gaya bahasa simile ditemukan pada lirik lagu yang berjudul "Nang Kaya Intan".

Jenis Gaya Bahasa Sinisme

Gaya bahasa sinisme terdapat pada 3 judul lagu Banjar karya Nanang Irwan. Pada lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan ditemukan 3 gaya bahasa sinisme. Salah satu jenis gaya bahasa sinisme yang terdapat dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan adalah sebagai berikut.

Amun kulihan korupsi gasan makan anak bini kada jadi barkah

(Jika diperoleh dari korupsi untuk makan anak dan istri tidak jadi berkah)

Kadap iman sampai mati

(Gelap iman sampai mati)

Pada penggalan lirik lagu tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa sinisme karena bersifat ironi tetapi sedikit lebih kasar. Pada penggalan lirik lagu tersebut terkesan menyindir orang yang melakukan perbuatan korupsi. Gaya bahasa sinisme ditemukan pada lirik lagu yang berjudul "Maling Badasi".

Makna dari Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Banjar Karya Nanang Irwan

Semantik ialah suatu teori lingustik yang membahas mengenai makna. Suwandi (2011:48) berpendapat bahwa kata makna di dalam pemakaiannya dapat diartikan dengan arti, gagasan, pikiran, konsep, pesan, pernyataan maksud, informasi dan isi. Adapun makna yang terdapat pada 69 data gaya bahasa dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan, yaitu: makna kesetiaan, sangat menyukai, kepasrahan, rasa bahagia, kesedihan, memberitahukan, larangan, kekecewaan, menyindir, harapan, kekaguman, perintah, belum yakin, penegasan, ketidakmampuan, dan mempersamakan.

Bermakna Kesetiaan

Penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan bermakna kesetiaan didapatkan berdasarkan pada 69 data. Salah satu penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang bermakna kesetiaan adalah sebagai berikut.

Saling maucap janji sehidup semati

(Saling mengucapkan janji sehidup semati)

Rajah di hati kada mungkin hilang

(Tulisan di hati tidak mungkin hilang)

Penggalan lirik tersebut berisi makna kesetiaan. Makna tersebut ditandai dengan adanya penggalan lirik lagu karya Nanang Irwan mengenai ungkapan dua orang yang saling mengucapkan janji untuk selalu bersama sehidup dan semati. Makna kesetiaan ditemukan pada lirik lagu karya Nanang Irwan yang berjudul "Minta Ikatan".

Bermakna Sangat Menyukai

Penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan bermakna sangat menyukai didapatkan berdasarkan pada 69 data. Salah satu penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang bermakna sangat menyukai adalah sebagai berikut.

Amun bawa inya nang ku ambil bini, umay himungnya

(Jika dia kujadikan Istri, aduh senangnya)

Biarku puasa empat puluh hari pasti ku gawi

(Biarku puasa empat puluh hari pasti ku kerjakan)

Penggalan lirik lagu tersebut berisi makna sangat menyukai. Makna tersebut ditandai adanya penggalan lirik lagu dengan ungkapan seseorang yang berniat untuk berpuasa selama empat puluh hari, asalkan keinginannya bisa terwujud untuk menjadikan seorang perempuan yang dia sukai sebagai istrinya. Makna sangat menyukai ditemukan pada lirik lagu karya Nanang Irwan yang berjudul "Bugis Saparu Banjar".

Bermakna Kepasrahan

Penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan bermakna kepasrahan didapatkan berdasarkan pada 69 data. Salah satu penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang bermakna kepasrahan adalah sebagai berikut.

Kawin baturun ranjang, itu garis sudah di tangan

(Nikah beturun ranjang, itu sudah garis di tangan)

Penggalan lirik lagu tersebut berisi makna kepasrahan. Makna tersebut ditandai adanya penggalan lirik lagu nikah turun ranjang yang sudah menjadi garis tangan baginya. Ungkapan menjelaskan tentang seseorang yang sudah pasrah akan takdirnya menikah dengan adik kandung mendiang istrinya. Makna kepasrahan ditemukan pada lirik lagu karya Nanang Irwan yang berjudul "Baturun Ranjang".

Bermakna Rasa Bahagia

Penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan bermakna rasa bahagia didapatkan berdasarkan pada 69 data. Salah satu penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang bermakna rasa bahagia adalah sebagai berikut.

Bulan kadap tarasa tarang

(Bulan gelap terasa terang)

Takabul hati dandaman

(Terkabul hati rindu)

Penggalan lirik lagu tersebut berisi makna rasa bahagia. Makna tersebut ditandai adanya ungkapan rasa bahagia seseorang yang rindunya sudah tersampaikan. Makna rasa bahagia ditemukan pada lirik lagu karya Nanang Irwan yang berjudul "Minta Ikatan".

Bermakna Kesedihan

Penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan bermakna kesedihan didapatkan berdasarkan pada 69 data. Salah satu penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang bermakna kesedihan adalah sebagai berikut.

Kada mangira kadada nang kawa manduga juduhku Ading arwah biniku

(Tidak mengira tidak ada yang bisa menduga jodohku Adik arwah istriku)

Sudah lawas rasanya takunci, hilang samangat di hati

(Sudah lama rasanya terkunci, hilang semangat di hati)

Penggalan lirik lagu tersebut berisi makna kesedihan. Makna ditandai adanya ungkapan yang mengenang seseorang yang sedang berada di kampung dan merasa sakit karena sering memimpikannya. Makna kesedihan ditemukan pada lirik lagu karya Nanang Irwan yang berjudul "Baturun Ranjang".

Bermakna Memberitahukan

Penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan bermakna memberitahukan didapatkan berdasarkan pada 69 data. Salah satu penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang bermakna memberitahukan adalah sebagai berikut.

Habar pang ada, Abahnya Bugis Banjar Umanya

(Ada kabar, Ayahnya Bugis Banjar Ibunya)

Habar pang jua si anak tunggal dingsanak kadada

(Kabarnya juga si anak tunggal saudara kandung tidak ada)

Penggalan lirik lagu tersebut berisi makna memberitahukan. Makna tersebut ditandai adanya ungkapan yang memberi kabar bahwa seseorang tersebut merupakan anak tunggal dari Ayah yang bersuku Bugis dan Ibunya yang bersuku Banjar. Makna memberitahukan ditemukan pada lirik lagu karya Nanang Irwan yang berjudul "Bugis Saporu Banjar".

Bermakna Larangan

Penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan bermakna larangan didapatkan berdasarkan pada 69 data. Salah satu penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang bermakna larangan adalah sebagai berikut.

Jaga akhlakmu muntung baucap
(Jaga akhlakmu mulut berucap)
Jangan mancucuk di hati
(Jangan menusuk di hati)

Penggalan lirik lagu tersebut berisi makna larangan. Makna tersebut ditandai adanya ungkapan seseorang yang melarang untuk menjaga ucapan yang dapat menyakiti hati orang lain. Ungkapan digambarkan dengan menggunakan kata *jangan*. Makna larangan ditemukan pada lirik lagu karya Nanang Irwan yang berjudul "Maling Badasi".

Bermakna Kecewaan

Penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan bermakna kecewaan didapatkan berdasarkan pada 69 data. Salah satu penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang bermakna kecewaan adalah sebagai berikut.

Hati rasa taguncang
(Hati rasa terguncang)
Rahat undangan datang
(Ketika undangan datang)

Penggalan lirik lagu tersebut berisi makna kecewaan. Makna tersebut ditandai adanya ungkapan seseorang yang hatinya merasa sakit ketika mendapat undangan pernikahan dari orang yang dia cintai. Ungkapan digambarkan dengan penggalan lirik *hati asa taguncang*. Makna kecewaan ditemukan pada lirik lagu karya Nanang Irwan yang berjudul "Batimung".

Bermakna Menyindir

Penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan bermakna menyindir didapatkan berdasarkan pada 69 data. Salah satu penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang bermakna menyindir adalah sebagai berikut.

Rupamu sabungas apa diulah umpan lelaki taganang
(Wajahmu secantik apa dibuat umpan lelaki terkenal)
Kadada jaminan langkar bungas rupamu
(Tidak ada jaminan cantik wajahmu)

Penggalan lirik lagu tersebut berisi makna menyindir. Makna tersebut ditandai adanya ungkapan sindiran bagi perempuan yang memanfaatkan kecantikannya untuk menarik perhatian para laki-laki. Makna menyindir ditemukan pada lirik lagu karya Nanang Irwan yang berjudul "Hukum Karma".

Bermakna Harapan

Penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan bermakna harapan didapatkan berdasarkan pada 69 data. Salah satu penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang bermakna harapan adalah sebagai berikut.

Baharapku dalam hati ada parasaan nang sama
(Aku berharap dalam hati ada perasaan yang sama)
Cinta dibalas sayang kada ba'ampik sabalah tangan
(Cinta dibalas sayang tidak bertepuk sebelah tangan)

Penggalan lirik lagu tersebut berisi makna harapan. Makna tersebut ditandai adanya ungkapan seseorang yang berharap kepada orang yang dicintainya juga memiliki rasa yang sama. Makna harapan ditemukan pada lirik lagu karya Nanang Irwan yang berjudul "Tabawa Mimpi".

Bermakna Kekaguman

Penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan bermakna kekaguman didapatkan berdasarkan pada 69 data. Salah satu penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang bermakna kekaguman adalah sebagai berikut.

Pamimpin nang tinggi ilmu agama
(Pemimpin yang tinggi ilmu agama)

Ringan tangan katuju mambantu warga

(Ringan tangan suka membantu warga)

Penggalan lirik lagu tersebut berisi makna kekaguman. Makna tersebut ditandai adanya ungkapan kekaguman seseorang akan pemimpin yang memiliki sifat yang religius dan suka menolong. Makna kekaguman ditemukan pada lirik lagu karya Nanang Irwan yang berjudul "Abah Habib".

Bermakna Perintah

Penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan bermakna perintah didapatkan berdasarkan pada 69 data. Salah satu penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang bermakna perintah adalah sebagai berikut.

Bulik Ding lakasi bulik, rasa sayang jangan sawat basi

(Pulang Dik cepat pulang, rasa sayang jangan sampai basi)

Penggalan lirik lagu tersebut berisi makna perintah. Makna tersebut ditandai adanya ungkapan yang meminta agar seseorang tersebut segera pulang. Makna kekaguman ditemukan pada lirik lagu karya Nanang Irwan yang berjudul "Basisimban Pulang".

Bermakna Belum Yakin

Penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan bermakna belum yakin didapatkan berdasarkan pada 69 data. Salah satu penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang bermakna belum yakin adalah sebagai berikut.

Tulak baisukan, bulik kamarian

(Pergi pagi pulang sore)

Mananam rajaki balum tantu baulih

(Menanam rezeki belum tentu dapat)

Penggalan lirik lagu tersebut berisi makna belum yakin. Makna tersebut ditandai adanya ungkapan seseorang yang ragu akan rezeki yang ingin dicari yang belum tentu dapat. Makna belum yakin ditemukan pada lirik lagu karya Nanang Irwan yang berjudul "Balauk Mandai".

Bermakna Penegasan

Penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan bermakna penegasan didapatkan berdasarkan pada 69 data. Salah satu penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang bermakna penegasan adalah sebagai berikut.

Apa nang didapat hari ini

(Apa yang didapat hari ini)

Disyukuri, disyukuri, disyukuri

(Disyukuri, disyukuri, disyukuri)

Penggalan lirik lagu tersebut berisi makna penegasan. Makna penegasan tersebut mengarah kepada kata *disyukuri*. Pada kata berikutnya, diulang kembali kata yang sudah disampaikan tersebut sehingga terlihat makna penegasan dari kata sebelumnya. Makna penegasan ditemukan pada lirik lagu karya Nanang Irwan yang berjudul "Alhamdulillah".

Bermakna Ketidakmampuan

Penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan bermakna ketidakmampuan didapatkan berdasarkan pada 69 data. Salah satu penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang bermakna ketidakmampuan adalah sebagai berikut.

Inya banyak harta diungkai pasti tada

(Dia banyak harta dibuka pasti ada)

Dibanding wan mudalku sahibar jariji lima

(Dibanding dengan modalku sekedar jari lima)

Penggalan lirik lagu tersebut berisi makna ketidakmampuan. Makna tersebut ditandai adanya ungkapan seseorang yang merendahkan derajatnya yang tidak memiliki banyak harta.

Makna ketidakmampuan ditemukan pada lirik lagu karya Nanang Irwan yang berjudul "Kalah Tadah".

Bermakna Mempersamakan

Penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan bermakna mempersamakan didapatkan berdasarkan pada 69 data. Salah satu penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan yang bermakna mempersamakan adalah sebagai berikut.

Aduh sayang, si bungas putih kuning

(Aduh sayang si cantik putih kuning)

Banyak disasah urang nang kaya intan

(Banyak dikejar orang seperti intan)

Penggalan lirik lagu tersebut berisi makna mempersamakan. Makna tersebut ditandai adanya ungkapan seseorang yang menyamakan perempuan yang dipanggil si cantik disukai oleh banyak orang dengan sebuah intan. Makna mempersamakan ditemukan pada lirik lagu karya Nanang Irwan yang berjudul "Nang Kaya Intan".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian gaya bahasa dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat 11 jenis gaya bahasa yang terdapat dalam 42 judul lagu Banjar karya Nanang Irwan. Adapun data yang didapat berjumlah 69 data dengan rincian: 4 gaya bahasa antitesis, 5 gaya bahasa antonomasia, 24 gaya bahasa hiperbolisme, 5 gaya bahasa repetisi, 3 gaya bahasa retorik, 1 gaya bahasa tautologi, 2 gaya bahasa litotes, 16 gaya bahasa metafora, 1 gaya bahasa personifikasi, 5 gaya bahasa simile, dan 3 gaya bahasa sinisme.
2. Penelitian ini juga menemukan 16 makna yang terdapat dalam 69 data gaya bahasa dari penggalan lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan, yaitu: makna kesetiaan, sangat menyukai, kepasrahan, rasa bahagia, kesedihan, memberitahukan, larangan, kekecewaan, menyindir, harapan, kekaguman, perintah, belum yakin, penegasan, ketidakmampuan, dan mempersamakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuwandira, A. H. 2021. *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Kelompok Musik "Kraftklub"*. Jurnal Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Hadiansah, D., dan Rahadian, L. (2021). Metafora dalam Lirik Lagu Album Wakil Rakyat Karya Iwan Fals: Tilikan Stilistika. *Jurnal Silistik*. 1(1), 19-28.
- Keraf, G. 2019. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lase, S. Y. 2021. Kajian Semantik: Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Enau Berjudul "Negara Lucu". *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra*. 3(1). 42-51.
- Purwandari, R. 2021. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media.
- Putra, G. L. A. K. 2019. Pemanfaatan Animasi Promosi dalam Media Youtube. *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)*. Vol 2, 259-265.
- Rosari, M. S., Maryani, N. P. S., dan Cahyani, N. K. T. 2021. Analisis Gaya Bahasa dalam Cerpen Akar Pule Karya Oka Rusmini. *In Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SEMNASBRATA)#1*. 129-134.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suwandi, S. 2011. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Triana, R. D. 2020. *Pesan Moral dalam Lirik Lagu Noah dalam Album Sings Legends dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Disertasi Doktoral, Universitas Pancasakti Tegal)*.